

## Pengalaman Siswa Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Conny Cornellya<sup>1</sup>, Eddy Noviana<sup>2\*</sup>, Hendri Marhadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau

Email: [conny.cornellya0546@student.unri.ac.id](mailto:conny.cornellya0546@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id](mailto:eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id)<sup>2\*</sup>

[hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Aplikasi google classroom sebagai sebuah wadah bagi guru dan siswa untuk tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana pengalaman siswa menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS di kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan angket dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ialah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisa data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa aplikasi google classroom mempermudah penyampaian materi dan pemberian tugas dalam pembelajaran IPS selama pembelajaran daring. Namun, siswa merasa belum mampu untuk menggunakan aplikasi google classroom secara mandiri dan membutuhkan bantuan orang tua untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi google classroom. Selama belajar IPS dengan menggunakan aplikasi google classroom siswa memiliki pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap penggunaan aplikasi google classroom.

**Kata Kunci:** *Pengalaman, Google Classroom, Pembelajaran IPS SD*

### Abstract

The Google Classroom application is a place for teachers and students to continue to carry out the teaching and learning process. The research aims to describe how students experience using the google classroom application in social studies learning in class V. The type of research used is a case study in qualitative research by collecting data using questionnaires and interviews. This study's data source was fifth-grade students, totaling 30 students. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model. This study found that the google classroom application made it easier to deliver material and give assignments in social studies learning during online learning. However, students feel that they cannot use the Google Classroom application independently and need the help of their parents to take social studies lessons using the Google Classroom application. While studying Social Sciences by using the Google Classroom application, students have pleasant and unpleasant experiences with using the Google Classroom application.

**Keywords:** *Experience, Google Classroom, Elementary Social Studies Learning*

### PENDAHULUAN

Salah satu cara dalam mencegah wajah Covid-19 adalah dengan melakukan social distancing pada seluruh aktivitas kehidupan. Penyesuaian dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. Hal ini berdasarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* tentang kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Menurut Hanum yang dikutip oleh (Anugrahana, 2020) bahwa pembelajaran *online* adalah salah satu model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya transisi metode pembelajaran yang dilakukan yakni dengan pembelajaran jarak jauh secara *online* diharapkan kualitas belajar siswa tetap terjaga dengan baik serta dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Bagi siswa tingkat sekolah dasar perubahan metode pembelajaran tersebut sangat berdampak. Terlebih siswa tingkat sekolah dasar yang sebelumnya lebih mengandalkan guru dan teman sekitar sebagai pusat pembelajaran. Sementara, metode pembelajaran jarak jauh (*daring*) memanfaatkan

teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Seperti halnya dengan menggunakan *google classroom* saat pembelajaran *online*. *Google classroom* memiliki daya tarik yakni memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena baik guru maupun siswa dapat mengumpulkan dan mendistribusikan tugas, menilai tugas secara *paperless* dan juga dapat menciptakan kelas secara virtual. *Google classroom* juga dapat mempermudah guru dalam mengelompokkan dan menilai tugas, mempermudah guru dan siswa dalam berbagi file saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga *google classroom* dapat menyimpan materi selama pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk mengakses kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, *google classroom* juga bisa mengatasi terbatasnya waktu saat berdiskusi mengenai pembelajaran saat di kelas (Natalia & Kritin, 2021). Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan *google classroom* dapat dilakukan dimana saja, kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Salah satu instansi pendidikan sekolah dasar telah memanfaatkan aplikasi *google classroom* saat pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom*, guru memberikan tugas – tugas terkait materi pelajaran, mengirim video pembelajaran, gambar - gambar sebagai media pembelajaran kepada siswa sehingga siswa diharapkan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru melalui *google classroom* tersebut. Kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran IPS SD secara daring adalah siswa kurang memahami mengenai materi IPS yang dipelajari, siswa tidak bisa bertanya secara langsung/tatap muka kepada guru, dikarenakan pembahasan materi yang kurang dimengerti oleh siswa, siswa menjadi mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, semangat siswa dalam belajar mengalami penurunan (Qurrotaini et al., 2022). Perlu dilakukan penelitian mengenai apa yang siswa alami selama pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* terutama dalam pembelajaran IPS dengan melihat dari faktor keberhasilan pembelajaran daring oleh Lu dan Dzikria (2019) dengan judul “*Critical Success Factors (CSFs) of Distance Learning Systems: A Literature Assessment*”. Dengan harapan dari pengalaman siswa sekolah dasar ini dapat dimanfaatkan sebagai hasil evaluasi, pertimbangan dan juga referensi untuk siswa, guru, sekolah serta peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau membahas kajian tertentu mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengalaman Siswa Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu upaya melakukan deskripsi dan analisa mendalam dari suatu kejadian tertentu (Sugiyono,2019). Data yang diperoleh berupa teks – teks deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan angket terbuka sebanyak 15 buah pertanyaan dengan mengadopsi dari hasil penelitian Lu dan Dzikria. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara semi terstruktur. Teknik analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono,2019) yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian, melakukan uji keabsahan dengan triangulasi narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah guru wali kelas dan tiga orang tua siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Mustika (2021) pengalaman belajar merupakan hal penting pada pencapaian pembelajaran yang dimiliki oleh siswa karena hal ini dapat mengukur apa yang dirasakan oleh siswa mengenai pembelajaran yang dialami. Penelitian pengalaman siswa menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mengadaptasi indikator dari Lu dan Dzikria (2019). Berdasarkan analisa data yang diperoleh melalui angket dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada siswa kelas V sekolah dasar, maka diperoleh hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian berikut:

### **Kemampuan Siswa**

Aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran pada awalnya membuat sebagian besar siswa merasa kurang nyaman/kurang menyenangkan bagi siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom* tersebut. Siswa merasa kebingungan, gugup dan takut salah dalam mengakses dan menggunakan aplikasi *google classroom*. Sejalan dengan penelitian dari Tim Pressley (2021) bahwa saat masa awal *Covid-19* guru juga

mengalami kecemasan dan membutuhkan dukungan instruksional, teknologi atau emosional. Sejalan juga dengan penelitian dari Harum Fitriyani (2021) bahwa salah satu faktor dari kecemasan siswa itu berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti halnya ketakutan, kesedihan, kelesuan dan kebingungan karena adanya dampak dari wabah *covid-19*. Pada penelitian ini didapatkan bahwa perasaan awal siswa ketika menggunakan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengakses/menggunakan aplikasi *google classroom*.

Dilihat lebih lanjut, saat pertama kali menggunakan aplikasi *google classroom* ternyata siswa mengalami kesulitan seperti melakukan pendaftaran pada akun *classroom* nya. Dengan alasan tidak adanya alamat *e-mail* dari siswa tersebut dan tidak tahu cara melakukannya. Dari hasil tersebut juga tergambar bahwa dukungan dari orang terdekat siswa (terutama orang tua/saudara di rumah) juga harusnya dapat membantu pelaksanaan pembelajaran siswa selama menggunakan aplikasi *google classroom* ini, namun disayangkan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *google classroom* bagi orang tua juga masih kurang. Sejalan dengan penelitian dari Medita Ayu Wulandari, dkk (2020) bahwa kesiapan orang tua dalam membimbing anak belajar selama pembelajaran daring menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran daring. Ketidaktahuan siswa mengenai cara penggunaan aplikasi *google classroom* menjadi salah satu kesulitan saat awal penggunaan aplikasi *google classroom* untuk belajar. Perlu bimbingan, pembiasaan dan waktu untuk siswa agar dapat menggunakan aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, terdapat hal menyenangkan dan tidak menyenangkan yang siswa rasakan selama menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS. Pengalaman yang siswa rasa menyenangkan adalah dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS siswa merasa proses belajar menjadi lebih fleksibel. Fleksibel yang dimaksud oleh siswa seperti, saat belajar siswa juga bisa melakukan kegiatan lainnya, waktu belajar dan tempat/suasana belajar yang bisa diatur oleh siswa itu sendiri, serta kemudahan belajar menggunakan aplikasi ini karena adanya fasilitas penjabaran materi oleh guru, dan siswa tidak perlu ke sekolah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Janzen M dan Mary yang dikutip dalam (Iftakhar,2016) aplikasi *google classroom* memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerima materi, mengirim tugas dan berkomunikasi dalam satu aplikasi saja tanpa peduli ruang dan waktu, serta membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel untuk dilakukan. Disayangkan, sebagian siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom* menjadi santai dan kurang efektif karena melakukan pembelajaran sambil melakukan aktivitas lain seperti menonton kartun, membuka aplikasi lain (bukan aplikasi pembelajaran) seperti bermain *game online* saat belajar dan memperlihatkan bahwa saat belajar IPS dengan menggunakan *google classroom* selama *daring* konsentrasi siswa dalam belajar terganggu. Hal ini sejalan dengan penelitian Yohanes Pujiyanto (2021) bahwa selama pembelajaran daring dengan menggunakan model *homeschooling* konsentrasi dan perhatian siswa tidak terlalu baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta siswa tidak terlalu patuh dalam hal manajemen waktu. Pembelajaran dalam jaringan membuat siswa merasa bebas dan tanpa diawasi.

Adapun pengalaman tidak menyenangkan yang siswa rasakan selama menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS adalah masalah pada jaringan, terkendala pada sarana yang dimiliki (perangkat HP), aplikasi yang eror, ketidaktahuan dalam menggunakan aplikasi *google classroom*, banyaknya tugas yang diberikan dan lainnya. Masalah pada jaringan, aplikasi yang eror dan kurangnya fasilitas menjadi penghambat umum yang siswa alami saat mengikuti pembelajaran *daring*. Sejalan dengan penelitian dari Medita Ayu Wulandari, dkk (2020) bahwa kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih kurang, kuota internet maupun jaringan yang berfungsi sebagai penghubung siswa dalam menerima dan mengumpulkan informasi pembelajaran daring menjadi penghambat proses belajar. Siswa merasa kesulitan dengan beberapa kendala tersebut.

Berdasarkan angket dan juga hasil wawancara, siswa yang mengalami masalah saat pembelajaran IPS dengan *google classroom* memiliki sikap yang cukup baik. Siswa mencari cara agar tetap bisa mengikuti pembelajaran saat terjadi masalah. Dengan cara menghubungi guru maupun teman-teman lainnya. siswa akan memberitahukan masalah yang terjadi kepada orang tuanya dan orang tua mereka akan melaporkan hal tersebut kepada guru. Atau beberapa siswa mengunjungi rumah temannya untuk belajar bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Yohanes Pujiyanto (2021) bahwa dalam menghadapi masalah siswa menunjukkan respon yang cukup baik, sebanyak 56,87% siswa mengaku lebih berani untuk menyampaikan keluhan

berdasarkan hal positif dan juga hal negatif yang siswa rasakan.

Pengalaman yang siswa rasakan tersebut berdampak pada minat siswa menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS. Sebagian besar siswa memilih untuk belajar IPS menggunakan aplikasi *google classroom* ini karena belajarnya menjadi santai dan lebih fleksibel. Namun, siswa tetap membutuhkan penjelasan langsung dari guru agar memahami materi IPS yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Yohanes Pujiyanto (2021) bahwa siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring merasa tidak nyaman untuk mengikuti pembelajaran dan siswa juga membutuhkan penjelasan mendetail dari gurunya.

#### **Instruktur/Guru**

Selama proses pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom* siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru. Sikap guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. seperti yang dijelaskan oleh Lu dan Dzikria (2019) perlu diperhatikan sikap guru yang tidak hanya peduli terhadap sistem pembelajaran, tetapi juga terhadap siswanya. Sikap guru sangat menentukan keberhasilan dari sistem pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan, dengan rasa kepedulian guru dan bimbingan yang guru lakukan selama pembelajaran membantu siswa untuk melewati kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom*. Hanya saja, komunikasi guru dan siswa kurang lancar pada aplikasi *google classroom* karena guru tidak terlalu memanfaatkan fitur kolom komentar *classroom*. Komunikasi selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan aplikasi lain seperti menggunakan *WhatsApp* grup dan telfon seluler. Sehingga mengharuskan siswa untuk mencari cara lain agar bisa menghubungi gurunya, seperti siswa harus menghampiri guru ke sekolah untuk mendapatkan informasi atau mencari dan menghubungi teman untuk mendapatkan informasi yang mana tentu saja hal tersebut akan menghabiskan waktu dan tenaga. Hal ini sejalan dengan Hening Endawila Noviani (2021) bahwa salah satu yang menjadi kendala dari pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya komunikasi yang baik antara siswa dan guru, dikarenakan tidak adanya pertemuan dan interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

#### **Materi Pembelajaran Jarak Jauh**

Penyampaian materi yang diterima oleh siswa dengan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti video pembelajaran, animasi atau gambar – gambar yang disesuaikan dengan materi IPS yang diberikan membuat sebagian besar siswa merasa senang. Hampir seluruh siswa merasa penggunaan video pembelajaran dalam penyampaian materi IPS menggunakan *google classroom* membuat materi yang disampaikan menjadi jelas dan video yang digunakan juga memiliki penampilan yang menarik untuk siswa. Hanya saja, siswa membutuhkan jaringan yang stabil untuk bisa melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kualitas dari penyampaian materi menggunakan video pembelajaran yang diberikan, bagi siswa cukup baik sehingga cukup membantu siswa untuk memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dina Fakhriyana (2021) yang hasilnya adalah dengan menggunakan video interaktif pembelajaran lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran daring tanpa video interaktif. Walaupun guru sudah menyediakan video pembelajaran siswa tetap membutuhkan penjelasan lebih mendetail mengenai materi yang sudah dibahas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa akan bertanya atau melakukan diskusi via *whatsapp* grup kelas dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yohanes Pujiyanto (2021) bahwa dalam memahami materi yang diberikan siswa masih kurang paham dan membutuhkan penjelasan dari gurunya lebih mendalam. Dari hasil angket dan juga wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa diskusi materi yang terjadi antara siswa dengan guru belum memanfaatkan fitur kolom komentar *classroom*.

#### **Kebutuhan Infrastruktur Teknologi**

Sangat dibutuhkan infrastruktur teknologi dalam pembelajaran daring, Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari (2020) dalam penelitiannya menjelaskan salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring adalah kecukupan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, *smartphone*, komputer dan jaringan internet. Infrastruktur teknologi menjadi salah satu elemen atau komponen penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Tidak semua siswa memiliki laptop/ komputer di rumah, namun siswa pastinya memiliki setidaknya 1 *handphone/smartphone* yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom*. Banyak siswa yang memiliki lebih dari satu hp di rumah, sehingga apabila terjadi masalah pada perangkat yang sedang digunakan siswa dapat menggunakan perangkat lainnya

dan dapat mengikuti pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom*. Namun bagi mereka yang terkendala, siswa yang hanya memiliki 1 hp di rumah sementara hp tersebut juga digunakan oleh anggota keluarga lagi diberikan solusi dari gurunya. Solusi tersebut tergantung keadaan yang diperlukan oleh siswa. Selain itu juga jaringan menjadi komponen penting dalam memberikan kemudahan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Seluruh siswa wilayah rumahnya sudah terjangkau oleh jaringan internet. Namun, jaringan ini sering terganggu karena faktor cuaca atau pemadaman listrik. Tidak stabilnya jaringan akan berpengaruh pada proses pembelajaran, misal siswa sulit membuka media yang diberikan oleh guru dan siswa sulit untuk mengirimkan tugas yang telah dikasih.

#### **Dukungan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh sistem pembelajaran jarak jauh adalah ketersediaan pelatihan kepada siswa, guru maupun orang tua (Lu dan Dzikria, 2019). Kurangnya pelatihan dan teknologi yang disediakan akan menghambat pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Secara umum pelatihan mengenai cara menggunakan aplikasi *google classroom* ini sudah dilakukan oleh pihak sekolah yakni disampaikan melalui guru wali kelas dan disebarakan melalui grup *whatsapp*. Namun, pelatihan tersebut masih dinilai kurang, dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mengerti cara menggunakan aplikasi *google classroom* secara mandiri. Terlebih lagi aplikasi *google classroom* masih awam untuk siswa. Banyak siswa yang memerlukan bantuan dari anggota keluarganya untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*. Berdasarkan wawancara dari guru siswa banyak mengalami kesulitan saat mengirim tugas menggunakan aplikasi *google classroom* dan banyak siswa yang belum bisa menggunakan aplikasi *google classroom* secara mandiri.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran daring menurut Lu dan Dzikria didapatkan bahwa pengalaman siswa menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar berdasarkan indikator berikut: indikator *pertama*, mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom* selama pembelajaran IPS secara daring masih kurang. Sehingga pengalaman pertama saat menggunakan aplikasi *google classroom* tidak menyenangkan, memberikan kesan yang kurang nyaman bagi siswa karena siswa merasa kebingungan dan tidak tahu cara menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran dan siswa membutuhkan bimbingan lebih mendalam dari guru serta dibantu juga oleh anggota keluarga di rumah. Setelah adanya pembiasaan belajar IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagian besar siswa menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Pengalaman menyenangkan yang siswa rasakan karena kefleksibelan dari aplikasi ini, sehingga siswa merasakan senang karena saat belajar siswa juga bisa melakukan kegiatan lain yang mereka sukai, waktu belajar dan tempat/suasana belajar yang bisa diatur oleh siswa itu sendiri, serta kemudahan belajar menggunakan aplikasi ini karena adanya fasilitas penjabaran materi oleh guru, dan siswa tidak perlu ke sekolah untuk mendapatkan materi pembelajaran. Pengalaman yang tidak menyenangkan yang siswa rasakan terdapat pada masalah jaringan, masalah sarana yang dimiliki (perangkat HP), aplikasi yang eror, ketidaktahuan dalam menggunakan aplikasi *google classroom*, serta banyaknya tugas yang diberikan.

Indikator *kedua*, mengenai sikap guru selama pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom*. Pengalaman menyenangkan yang siswa rasakan dari sikap guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan *google classroom* membuat siswa menjadi nyaman. Kepedulian, perhatian, pengertian, dan bimbingan dari guru dalam membantu siswa yang sedang menghadapi masalah selama melakukan pembelajaran IPS dengan *google classroom*. Pengalaman yang tidak menyenangkan bagi siswa adalah sikap guru yang kurang responsif saat belajar IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom*.

Indikator *ketiga*, mengenai materi yang disampaikan selama pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom*. Pengalaman menyenangkan yang siswa rasakan adalah adanya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menarik untuk siswa dan membantu siswa untuk memahami materi. Pengalaman yang tidak menyenangkannya adalah siswa masih membutuhkan penjelasan lebih dalam dari materi yang diberikan.

Indikator *keempat*, mengenai infrastruktur teknologi yang digunakan. Keseluruhan siswa memiliki perangkat HP setidaknya memiliki satu HP. Namun, masih banyak siswa yang terkendala pada perangkat karena



harus bergantian untuk memakai perangkat (HP) dengan anggota keluarga di rumah. Adanya berbagai kendala pada jaringan yang disebabkan oleh keadaan cuaca yang buruk, pemadaman listrik, maupun kouta internet yang tidak ada juga mengganggu siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS menggunakan aplikasi *google classroom*. Guru memberikan beberapa solusi jika siswa mengalami masalah tersebut. Sehingga, membantu siswa untuk bisa tetap belajar IPS dengan menggunakan aplikasi *google classroom*.

Indikator kelima, mengenai dukungan sistem pembelajaran jarak jauh yang sekolah berikan dapat berupa pelatihan pada siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom*. Dari penelitian didapatkan siswa diberikan pelatihan dengan menggunakan video dari *youtube*. Namun, pelatihan yang telah diberikan masih kurang efektif dan siswa membutuhkan penjelasan lebih lanjut beserta bimbingan dalam menggunakan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom* secara mandiri menyebabkan proses pembelajaran siswa menjadi terganggu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Fakhriyana, D., & Riayah, S. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19-30.
- Fitriyani, H., & Budiman, A. (2021). Faktor–Faktor Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 10-15.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12–18.
- Lu, H. P., & Dzikria, I. (2019, December). Critical Success Factors (CSFs) of Distance Learning Systems: A Literature Assessment. In *2019 International Joint Conference on Information, Media and Engineering (IJCIME)* (pp. 182-187). IEEE.
- Mustika, N. P., & Royanto, L. R. (2021). Peran Motivasi Sebagai Mediator Antara Kesiapan Belajar Daring Dan Pengalaman Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(2), 305-329.
- Natalia, S. G., & Kritin, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(6), 5043–5049.
- Noviani, H. E., Priharsari, D., & Mursityo, Y. T. (2021). Analisis Pengalaman Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online pada Siswa SMA (Studi Kasus SMA Negeri 4 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Pujiyanto, Y. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran IPS Secara Daring Menggunakan Model Homeschooling. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 27-39.
- Pressley, T. (2021). Factors contributing to teacher burnout during COVID-19. *Educational Researcher*, 50(5), 325-327.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., Nurmalia, L., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Ahmad, J. K. (2022). *Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring*.
- Suwarsono. Pengantar Penelitian Kualitatif. Diskusi Ilmiah tentang Penelitian Kualitatif. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.